
PERSEPSI GURU PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR SECARA LURING SISWA SD NEGERI 2 PEUSANGAN SELATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

¹Rizki Yani, ²M.Taufiq, ³Faizah M. Nur

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al-Muslim
Email: rizkiyani738@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran dilaksanakan luring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan. Minat belajar siswa selama dilaksanakan belajar luring. Hasil belajar siswa selama dilaksanakan melalui luring. Penelitian bertujuan mengetahui minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan secara luring selama pandemi covid 19. Persepsi guru mengikuti belajar luring siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan selatan selama masa pandemi covid 19. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 9 orang dan guru yang melaksanakan pembelajaran Luring 3 orang. Teknik pengumpulan data observasi, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data melalui (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pembelajaran diperoleh nilai pada indikator pertama sebesar 84,13%, indikator kedua sebesar 80%, indikator ketiga sebesar 85,19% , indikator keempat sebesar 91,11 dan indikator kelima 96%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui pembelajaran luring. Namun, hanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam belajar, hal ini dikarenakan faktor dari siswa sendiri dan faktor lingkungan. Persepsi guru pada pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang baik karena pembelajaran yang dilaksanakan susah dalam pelaksanaannya dan siswa yang dikumpulkan juga mengalami kesusahan.

Kata Kunci: Persepsi, minat belajar, hasil belajar, covid 19.

1. PENDAHULUAN

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran

dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome *Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi,

anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Penyebaran pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana luar jaringan (luring). Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini, juga dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan banyak orang tua mengeluhkan karena ketidakmampuan menyediakan kuota dan hp bagi anak mereka untuk menerima pelajaran secara online.

Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaringan; terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa belajar melalui buku pegangan siswa dan tenaga pengajar. Pembelajaran luring hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Pembelajaran luring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan yaitu dengan mengumpulkan 3 orang sampai 4 orang untuk 1 orang tenaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang ada di SD Negeri 2 Peusangan Selatan diperoleh bahwa dilaksanakannya belajar luring karena ketidakmampuan orang tua siswa untuk menyediakan jaring internet untuk anaknya. Sehingga kepala sekolah dan para guru mengambil inisiatif untuk melaksanakan pembelajaran luring sebagai alternatif agar siswa tidak ketinggalan pelajaran selama pandemi covid 19. Selama pelaksanaan belajar luring ini, guru mengalami kewalahan dalam mengumpulkan siswa, karena tidak semua siswa mau mengikuti proses belajar luring. Banyak dari siswa lebih memilih untuk bermain dari pada mengikuti belajar luring.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pada Proses Belajar Mengajar Secara Luring Siswa SD Negeri 2 Peusangan Selatan Selama Masa Pandemi Covid 19”.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain (Kadir, 2014:18).

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa

orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut (Slameto, 2003) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Aunurrahman, 2014 h 33).

Karena kata "luring" ini untuk menggantikan kata dari bahasa Inggris "offline", maka makna kata "luring" tersebut sama sekali tidak dalam kondisi terhubung ke

internet maupun intranet. Karena masih ada sebagian orang mengklasifikasikan "daring" sebagai online yang terhubung internet dan "luring" dianggap sebagai intranet. Intranet merupakan terminologi dalam dunia informatika bidang jaringan yang merujuk kepada sebuah kondisi saling terhubung dengan jaringan dalam cakupan yang terbatas. Istilah Luring adalah kependekan dari "luar jaringan" yang merupakan terjemahan bahasa Indonesia untuk istilah bahasa Inggris "*offline*". Istilah luring atau off-line lawan kata dari daring atau online yang biasanya menyatakan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan internet atau World Wide Web (www).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Sugiyono (2015) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi covid 19. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 22 Agustus 2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan. Penelitian ini membahas tentang minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan secara luring selama pandemi covid 19 dan persepsi guru mengikuti belajar luring siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan selatan selama masa pandemi covid 19. Untuk lebih jelasnya subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Data Persentase Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan

No	Jenis Kelamin	Banyak	Persentase
1	Laki-Laki	4	44,44%
2	Perempuan	5	55,56%
Jumlah		9	100%

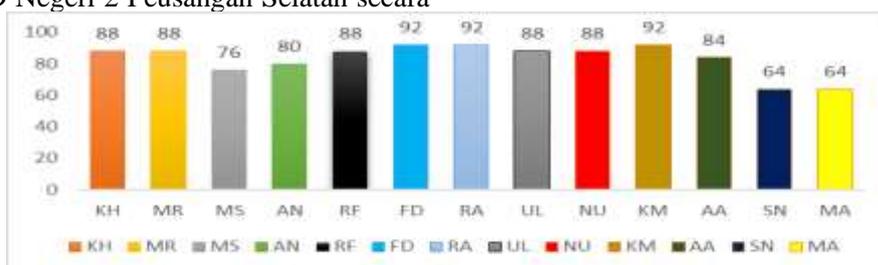
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah responden yang diambil yaitu 9 siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 4 siswa laki-laki (44,44%) dan 5 siswa perempuan (55,56%). Sampel penelitian ini diambil berdasarkan saran guru dari SD Negeri 2 Peusangan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai 3 guru yang menjadi guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring yang dilaksanakan di ruang lingkup sekolah dan dirumah beberapa siswa selama pandemi covid 19. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan diperoleh minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan secara

luring selama pandemi covid 19 tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 83,38%.

Tabel 2. Data Persentase Angket Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Peusangan Selatan

NO	Inisial Nama	P (%)
1	KH	88
2	MR	88
3	MS	76
4	AN	80
5	RF	88
6	FD	92
7	RA	92
8	UL	88
9	NU	88
10	KM	92
11	AA	84
12	SN	64
13	MA	64
Jumlah		780
Rata-Rata		83,38

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa persen jawaban angket setiap siswa juga sudah tergolong baik. dari hasil yang sudah dilaksanakan diperoleh bahwa pada siswa FD, RA dan KM memiliki persentase yang sangat baik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan SN dan MA yang memiliki persentase paling rendah yaitu hanya pada kriteria cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring diterima oleh siswa biarpun pembelajaran yang diikuti membuat siswa terpaksa.



Gambar 1. Persentase Angket Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran luring yang dilaksanakan sudah diterima siswa, dan orang tua siswa juga memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar tetap belajar dan meningkatkan kemampuannya selama pandemi covid 19.

Aktivitas siswa dan guru di sekolah terpaksa ditiadakan sejak Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, termasuk di Kabupaten Bireuen. Peserta didik hanya belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Ibu Rini Febriani, guru SD Negeri 2 Peusangan Selatan Kecamatan Peusangan Selatan mengatakan era new normal ini, dunia pendidikan terus berbenah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada siswa. Sekolah bisa melakukan blended yakni menggabungkan antara daring dan luring.

Namun, hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Peusangan Selatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran luring pada pembelajaran tematik di kelas IV. Kami sebagai pendidik di tengah pandemi Covid-19 ini tetap mengupayakan siswa bisa belajar, model pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan karena kebanyakan orang tua siswa di SD Negeri 2 Peusangan Selatan tersebut tidak memiliki HP android sebagai alat pembelajaran daring (online). Sehingga kami sebagai guru mencari alternatif lain sebagai bentuk pembelajaran agar siswa tidak mengalami ketinggalan dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Julita, menambahkan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan yaitu dengan membuat kelompok belajar kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang siswa. Siswa diberikan hak untuk memilih kelompoknya masing-masing. Hal ini juga mengalami kendala yang muncul, untuk mempersiapkan kelas seperti ini, dan mengumpulkan siswa dalam kelompok belajar mengalami kesulitan kembali dalam pembelajaran.

Selanjutnya Ibu Eka liana menambahkan pembelajaran dilakukan berupa diskusi terbuka untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Ketika hal ini dilakukan

maka guru bisa menganalisa faktor penghambat yang dihadapi siswa, sehingga tindakan tepat bisa dilakukan dengan cepat. Ketiga, siswa akan mengikuti kelas luring jika materi yang disampaikan oleh guru menarik dan menyentuh langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan siswa dalam mengelola kelas daring dengan baik memberikan kontribusi besar pada keefektifan pembelajaran tersebut.

Setelah dilaksanakan penelitian diperoleh bahwa persen jawaban angket setiap siswa juga sudah tergolong baik. dari hasil yang sudah dilaksanakan diperoleh bahwa pada siswa FD dan RA memiliki persentase yang sangat baik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan MS yang memiliki persentase paling rendah yaitu hanya pada kriteria cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring diterima oleh siswa biarpun pembelajaran yang diikuti membuat siswa terpaksa. Analisis indikator pembelajaran diperoleh nilai pada indikator pertama sebesar 84,13%, indikator kedua sebesar 80%, indikator ketiga sebesar 85,19% , indikator keempat sebesar 91,11 dan indikator kelima 96%. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara minat siswa mau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui pembelajaran luring. Namun, hanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam belajar, hal ini dikarenakan faktor dari siswa sendiri dan faktor lingkungan.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie (2004: 57) minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudian Hilford dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.”* (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”) Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani (2009: 32) mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada

suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

Dengan pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat menjawab ke semuanya itu dengan catatan guru dan peserta didik memiliki komitmen dan selalu berpikir positif bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah menuju ketercapaian kompetensi sebagaimana yang dituangkan di dalam standar kelulusan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam berkembang. Jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan)

Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu melalui pembelajaran luring membuat siswa menjadi bersemangat karena tertantang dalam mengerjakan tugas yang disampaikan gurunya, siswa menjadi senang dalam sharing informasi, fokus saat diskusi, dan membuat situasi pembelajaran yang gembira. Peran guru yang awalnya teacher centered sekarang telah berubah menjadi student centered. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa dalam menggali informasi tentang materi yang dibahas, dalam hal ini guru lebih berperan sebagai pendamping, fasilitator, mediator sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, sumber belajar dapat diperoleh dari teman sejawat, temuan di lapangan, dan sumber-sumber lain.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan diperoleh bahwa:

- 1) Hasil analisis indikator pembelajaran diperoleh nilai pada indikator pertama sebesar 84,13%, indikator kedua sebesar 80%, indikator ketiga sebesar 85,19% , indikator keempat sebesar 91,11 dan indikator kelima 96%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui pembelajaran luring. Namun, hanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam belajar, hal ini dikarenakan faktor dari siswa sendiri dan faktor lingkungan.
- 2) Persepsi guru pada pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang baik karena pembelajaran yang dilaksanakan susah dalam pelaksanaannya dan siswa yang dikumpulkan juga mengalami kesusahan.

6. REFERENSI

- Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Hakim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi. Yogyakarta
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2007, *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan), Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi. Aksara